

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia telah berkembang seiring berkembangannya zaman. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam dunia pendidikan, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang diharapkan bagi masa depan bangsa Indonesia ini. Salah satu mewujudkan pendidikan yang berkualitas dapat dilakukan dengan cara peningkatan proses belajar, peningkatan keaktifan belajar siswa dan peningkatan kualitas pengajar.

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia secara optimal baik aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan). Di dalam ilmu pendidikan salah satu jalur pendidikan adalah jalur pendidikan sekolah. Pendidikan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam pembangunan. Sampai saat ini, sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan utama yang berfungsi sebagai pusat kualitas sumber daya manusia dengan didukung oleh pendidikan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian pendidikan di sekolah sangat penting bagi siswa dalam mempersiapkan kehidupan di masa depan.

Pendidikan dapat diperoleh dengan siapa, dimana saja, dan kapan saja. Menurut Jumali (2010:19) “Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang formal melibatkan guru, murid, kurikulum, evaluasi, administrasi secara stimulan memproses peserta didik menjadi lebih bertambah pengetahuan, skill dan nilai kepribadiannya dalam suatu peraturan kalender akademik”. Salah satu mata pelajaran di kurikulum adalah IPS. Banyak siswa yang memandang mata pelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang pelajaran yang menjenuhkan. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan

sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya berhitung, bahasa, membaca dan menulis. Kejenuhan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial harus diatasi sedini mungkin. Maka kewajiban bagi guru untuk menanamkan cara senang terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang dapat memacu Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah strategi pembelajaran yang dipilih guru masih konvensional.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan. IPS menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, sebagai salah satu ilmu yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dwi Weni Karnaningsih S.Pd. SD. Guru kelas V di SD Negeri 2 Drono Ngawen Klaten, mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa karena materi IPS yang sangat banyak. Hal ini terbukti pada hasil belajar IPS di SD negeri 2 Drono Ngawen Klaten yang masih cenderung rendah. Jumlah siswa kelas V sebanyak 25 siswa. Sebanyak 17 siswa (68%) belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 65 sedangkan, siswa yang telah memenuhi KKM (\geq) sebanyak 8 siswa (32%) dengan nilai rata-rata kelas 54,8.

Menurut Suparmi (2014: 304), "hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar dari aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif sebagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap menurut kemampuan anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS di SD Negeri 2 Drono Ngawen Klaten yaitu rendahnya keaktifan belajar IPS. Permasalahan yang peneliti temukan pada kelas V SD Negeri 2 Drono Ngawen Klaten yaitu rendahnya keaktifan belajar IPS. Banyaknya siswa tidak berani mengemukakan pendapat, malu bertanya pada guru, kurang antusias menjawab pertanyaan dan kurang bersemangat menjelaskan materi kepada kelompoknya. Kelas cenderung ramai ketika pembelajaran IPS. Diperoleh fakta bahwa: siswa yang aktif dalam

mengemukakan pendapat ada 2 siswa (8%) yang kurang aktif sebanyak 23 siswa (92%), siswa aktif bertanya ada 8 siswa (32%) yang kurang aktif sebanyak 17 siswa (68%), siswa aktif menjawab pertanyaan ada 9 siswa (36 %) yang kurang aktif sebanyak 16 siswa (64%). Siswa aktif menjelaskan materi kepada kelompoknya ada 6 siswa (24%), yang kurang aktif 19 siswa (76%). Berdasarkan hasil belajar dan observasi yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat digolongkan rendah dan keaktifan siswa tergolong rendah. Guna meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS maka perlu menggunakan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga hasil belajar IPS dapat meningkat.

Salah satu cara agar pembelajaran inovatif adalah dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Divisions*. Menurut Fathurrohman (2015:53) *Student Teams Achievement Divisions* adalah guru menyampaikan suatu materi, sementara para siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4-5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diberi kuis/ tes secara individual. Skor hasil kuis/ tes tersebut disamping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam penelitian dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi *Student Teams Achievement Divisions* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Drono Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah penerapan strategi *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Drono Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2015/2016?

2. Apakah penerapan strategi *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Drono Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS melalui penerapan strategi *Student Teams Achievement Divisions* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Drono Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan strategi *Student Teams Achievement Divisions* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Drono Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan khususnya pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
 - b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Dengan digunakannya strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* diharapkan keaktifan dan belajar meningkat.
 - 2) Membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran sehingga berdampak positif bagi hasil belajar siswa yang tinggi.
 - 3) Memperoleh penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan guru.
 - 4) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Guru dapat menciptakan pembelajaran IPS yang menarik dan menyenangkan sehingga materi pelajaran IPS dapat tersampaikan dengan baik.
- 2) Guru memperoleh pengalaman dalam penerapan pembelajaran menggunakan strategi *Student Teams Achievement Divisions*.
- 3) Sebagai masukan guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas khususnya dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi sekolah

- 1) Melalui penerapan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* akan memberikan acuan dan Informasi penerapan pembelajaran aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah karena hasil dari proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 2) Menumbuhkan budaya meneliti di SD Negeri 2 Drono yang dilakukan oleh siapapun.
- 3) Memberikan sumbangan bagi sekolah atau instansi terkait dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan kepada guru, sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi sekolah dan bahan sosialisasi dalam rangka proses perbaikan pembelajaran.